



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA
MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII
SMP NEGERI 2 KUTA BARO**

Arifshah Putra¹, Hasmunir², Thamrin Kamaruddin³

¹Email: arifcofa@gmail.com

² Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamrinkamaruddin@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi optimal. Adapun beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran *picture and picture* dan *examples non examples* yang dapat melatih siswa meningkatkan kerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 59 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, diambil hanya dua kelas yakni kelas VIII-A sebanyak 20 siswa dan kelas VIII-B sebanyak 19 siswa. Teknik pengumpulan data berupa pemberian *test* kepada siswa, yakni *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji-t. Hasil pengolahan data penelitian diperoleh $t_{hitung} = 6,74$ dan $t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 37$, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro.

Kata kunci: hasil belajar, *picture and picture*, *examples non examples*, IPS terpadu

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menyebabkan munculnya berbagai gejala sosial dan perubahan dalam masyarakat, hal ini memerlukan kesiapan diri dari sumberdaya manusia, guna mengantisipasinya diperlukan program pendidikan yang berkualitas, yang menyediakan berbagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri tanggung jawab dalam menghadapi tantangan dimasa depan.

Pada dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar sebenarnya mempunyai banyak sarana dan materi yang secara representatif dapat membantu tercapainya tujuan belajar setiap mata pelajaran di sekolah, salah satunya dengan menerapkan model dan metode pembelajaran dalam pembelajaran di kelas. Model dan metode pembelajaran pada dasarnya dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk setiap tingkatan di setiap jenjang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar juga harus memperhatikan tingkat perkembangan intelektual dan perkembangan mental siswa, oleh karena itu harus disesuaikan bahan ajar apa yang hendak diajarkan serta bagaimana cara mengajarkannya. Sebagai guru tentunya harus mengetahui konsep-konsep tersebut.

SMP Negeri 2 Kuta Baro, merupakan SMP yang terletak di Gampong Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap siswa dan dialog dengan guru IPS terpadu bahwa terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, diantaranya proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional. Siswa mencari informasi dari berbagai sumber bacaan untuk menjawab pertanyaan guru dikelas, dengan kondisi ini siswa menjadi cenderung pasif, kurang termotivasi, merasa jenuh, dan bosan sehingga materi yang diajarkan kurang dipahami. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar jauh dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kondisi seperti ini tentu tidak sesuai bagi siswa dengan jenjang pendidikan tingkat menengah pertama yang cara berpikirnya yang tidak hanya sebatas pada

melihat, mendengar dan menghafal semua informasi yang diperolehnya di sekolah, tetapi lebih mendalam lagi sampai bagaimana cara mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut untuk diterapkan pada kondisi riil kehidupannya. Oleh karena itu, penggunaan model dan metode dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Terpadu adalah *picture and picture* dan *examples non examples* yang merupakan tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *Picture and picture* ini bertujuan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena didalam langkah-langkah model pembelajaran *Picture and picture* ini ditekankan agar siswa bersemangat untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang diberikan guru yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa (Hamdani, 2011:80).

Model pembelajaran *Examples non examples* merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya melalui contoh-contoh. Contoh-contohnya dapat berupa gambar-gambar tetapi penyampaiannya tidak berurutan. Model pembelajaran *Examples non examples* bertujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap dalam proses pembelajaran, karena siswa melaksanakan tugas-tugas yang berkenaan dengan analisis gambar yang dapat mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dalam proses pembelajaran. (Istarani, 2012:45).

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik parametris untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas VIII-A dan kelas VIII-B di SMP Negeri 2 Kuta Baro setelah dilaksanakan model pembelajaran *picture and picture* dan model pembelajaran *examples non examples*. Urutan kerja teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan berikut ini :

1. Analisis Kemampuan Awal

Analisis Kemampuan awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas eksperimen, yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, kedua kelas diberikan *pre-test* diawal pertemuan, sehingga nantinya masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil nilai *pre-test* terlebih dahulu diuji dengan rumus statistik ANOVA sebagai berikut.

$$F_h = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:171})$$

Keterangan:

F_h = F hitung

MK_{ant} = Mean kuadrat antar kelompok

MK_{dal} = Mean kuadrat dalam kelompok

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B pada hasil tes kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B pada hasil tes kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-1), selain daripada itu terima H_a .

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diberi tugas kelompok dengan hasil belajar siswa yang diberi tugas individu. Jumlah sampel kedua kelas penelitian berbeda ($n_1 \neq n_2$), oleh sebab itu dalam pengujian hipotesis digunakan rumus *t-test* model *polled varians* yaitu statistik parametris menurut Sugiyono (2014:138):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = harga t observasi atau hitung

\bar{x}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen I

\bar{x}_2 = rata-rata nilai kelas eksperimen II

s_1^2 = varians kelas eksperimen I

s_2^2 = varians kelas eksperimen II

n_1 = banyaknya data pada kelas eksperimen I

n_2 = banyaknya data pada kelas eksperimen II

Berdasarkan rumus t -test di atas, apabila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) dapat digunakan t -test dengan *polled varians*, di mana besarnya $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, (Sugiyono, 2014:139).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *examples non examples*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *examples non examples*.

Kriteria pengujiannya adalah Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Uji statistik parametrik hanya dapat dilakukan apabila data yang diperoleh bersifat homogen dan berdistribusi normal, kemudian yang harus dilakukan adalah uji homogenitas dan uji normalitasnya.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi dan sampel yang homogen atau tidak. Data yang diolah menggunakan uji *fisher* berupa data *post-test*. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:140})$$

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Hasil belajar siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B pada data *post-test* memiliki varians sama dengan kata lain kedua kelas memiliki data homogen.

H_a : Hasil belajar siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B pada data *post-test* tidak memiliki varians yang sama dengan kata lain kedua kelas datanya tidak homogen.

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $dk_1(\text{pembilang}) = (n_1 - 1)$ dan $dk_2(\text{penyebut}) = (n_2 - 1)$ selain daripada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti varians homogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas disebut juga uji kecocokan dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus chi kuadrat menurut Sugiyono (2014:107):

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

f_h = Frekuensi yang diharapkan

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Hasil belajar siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B pada data *post-test* adalah berdistribusi normal.

H_a : Hasil belajar siswa kelas VIII-A dan kelas VIII-B pada data *post-test* adalah berdistribusi tidak normal..

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan dk dan taraf kesalahan 5% selain daripada itu terima H_a . Jika H_0 diterima berarti data *post-test* berdistribusi normal (Sugiyono, 2014:109).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuta Baro merupakan jenis penelitian eksperimen yang meneliti langsung ke sekolah tersebut untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada pokok bahasan pengaruh keunggulan lokasi terhadap kegiatan transportasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas VIII-A berjumlah 20 dan kelas VIII-B berjumlah 19 siswa.

Sebelum dimulai proses pembelajaran, terlebih dahulu diadakan *test* uji kemampuan awal (*pre-test*). Tujuan melakukan *pre-test* adalah untuk mengetahui dan memastikan bahwa kedua kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama. Data yang diperoleh dari *pre-test* kemudian diolah dengan menggunakan rumus anova. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ selain daripada itu terima H_a . Hasil *pre-test* menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,20 < 4,11$ sehingga H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberikan perlakuan, dengan kata lain kemampuan awal siswa kedua kelas tersebut adalah sama. Dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

Selanjutnya diberikan materi tiga kali pertemuan, di akhir pertemuan akan diberikan *post-test*, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan materi. Selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk melihat perbandingan kedua model tersebut yang menggunakan rumus uji beda (uji-t). Tentunya sebelum melakukan uji-t peneliti harus mengamati terlebih dahulu apakah data *post-test* tersebut homogen dan berdistribusi normal dengan melakukan uji homogenitas dan uji normalitas. Selanjutnya data *post-test* ini diuji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ selain daripada itu terima H_a . Hasil pengujian homogenitas menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,37 < 2,19$ sehingga H_0 diterima, artinya bahwa varian kelompok data *post-test* dari kedua kelas eksperimen adalah homogen

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat terhadap data *post-test* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ selain daripada itu terima H_a . Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan perolehan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $0,36 < 5,99$, dan hasil uji normalitas kelas eksperimen II juga menunjukkan perolehan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,02 < 5,99$ sehingga H_0 diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini layak dilanjutkan untuk di uji-t (uji beda).

Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus uji-t *Polled varian*, karena sampel dari kedua kelas eksperimen tersebut berbeda. Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 6,74$ selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% (uji pihak satu yaitu pihak kanan) dengan derajat kebebasan $dk = 20 + 19 - 2 = 37$ dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68$. Sesuai dengan kriteria pengujiannya adalah terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ selain daripada itu terima H_0 . Jadi sesuai dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,74 > 1,68$ sehingga H_a diterima, artinya hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kuta Baro dengan menggunakan statistik uji t, untuk mengetahui apakah

hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro. Selanjutnya sesuai perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,74$ dan $t_{tabel} = 1,68$ untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 37$, artinya sesuai dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,74 > 1,68$ sehingga H_a diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuta Baro.

Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran, mengingat model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan pada guru mata pelajaran IPS terpadu untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih lanjut baik mengenai hasil belajar siswa maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan *examples non examples*.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Sudjana (2005). *Metode Statistika*. Bandung: PT. Erascos.
- Sugiyono (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, E. (2004). *Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Kemendikbud.